

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olahraga futsal saat ini bukan merupakan sesuatu yang aneh atau janggal di telinga kita, bahkan hampir semua orang dapat bermain futsal. Banyak alasan mengapa futsal sangat digemari saat ini, di antaranya dapat dimainkan kapan saja, tempat yang nyaman, serta tersedianya lapangan yang saat ini sudah ada di mana-mana. Futsal dimainkan oleh 5 orang dengan menggunakan ukuran lapangan yang lebih kecil dan menggunakan bahan yang berbeda dengan olahraga sepakbola.¹ Olahraga futsal dimainkan secara kontak langsung sehingga banyak terjadi benturan, baik yang sengaja atau tidak disengaja. Oleh karena itu FIFA membuat peraturan futsal yang digunakan untuk melindungi para pemain dari pemain lain yang melakukan permainan keras dan kasar. Menurut Lhaksana.²

Pada dasarnya permainan futsal cenderung lebih dinamis dan cepat sehingga sering terjadi pelanggaran yang tidak dilihat oleh para wasit yang sedang ada di lapangan. Dasar permainan futsal tidak jauh berbeda atau bahkan hampir sama dengan olahraga pendahulunya atau sepakbola (*football*) seperti *passing, dribbling, control, heading, shooting*.

¹ Justinus Lhaksana., *Taktik dan Strategi Futsal Modern*. (Jakarta: Be Champion, 2011) h. 5

² Justinus Lhaksana., *Ibid* h. 6.

Pencapaian hasil belajar sebagai suatu proses pembelajaran di sekolah, sudah tentu akan menuntut sistem pendidikan dan pengajaran yang lebih baik pula. Titik tekan pengembangan terdapat pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dimana penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat manjamain kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan.

Sekolah adalah sebagai lembaga formal dalam sistem pendidikan tidak terlepas dari usaha-usaha peningkatan prestasi belajar anak didik. Kegiatan proses pembelajaran merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan kegiatan pendidikan di sekolah. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku, pengetahuan, maupun keterampilan siswa tergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Pelaksanaan pendidikan jasmani berbeda dan lebih unik dari bentuk pendidikan lainnya, karena pembelajarannya dilaksanakan melalui aktivitas jasmani. Namun dalam hal ini, masih banyak pihak yang salah kaprah tentang pendidikan jasmani. Dikarenakan pendidikan ini menggunakan gerak atau aktivitas jasmani sebagai sarana pembelajaran, maka dianggap pendidikan ini hanyalah sebagai pelengkap karena

diperuntukan bagi jasmani saja, sedangkan jelas bahwa siswa adalah manusia yang tidak terdiri dari bagian-bagian yang terpilah-pilah, namun merupakan kesatuan berbagai bagian yang terpadu, sehingga pelaksanaan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah untuk siswa sebagai manusia seutuhnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Jadi pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, melalui aktivitas jasmani yang disusun secara sistematis untuk menuju manusia Indonesia seutuhnya.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani guru memegang peranan dalam terlaksananya proses pembelajaran. Guru harus memperhatikan banyak hal berkenaan dengan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani seperti aspek pertumbuhan dan perkembangan anak, dan karakteristik psikologi anak. Sebagaimana yang diuraikan dalam BSNP bahwa pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Oleh sebab itu, materi pelajaran, metode pembelajaran, sarana dan prasarana yang digunakan serta alat evaluasi harus disesuaikan dengan tahap perkembangan, karakteristik dan kebutuhan anak. Dengan cara demikian

tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Khusus dalam mata pelajaran pendidikan jasmani guru di SMP Negeri 7 Padang selalu berusaha menyajikan pembelajaran dengan baik, dengan melakukan pengembangan program pendidikan jasmani sesuai kurikulum dan melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran, selain itu guru juga dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani membantu siswa bergerak lebih terarah dalam ruang gerak yang kecil.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dalam proses pembelajarannya masih terdapat kekurangan dan diperlukan adanya perbaikan, khususnya pada pembelajaran futsal, antara lain: (1) kurangnya pengetahuan guru terhadap olahraga futsal, karena olahraga ini dianggap masih baru dan tentunya guru sangat terbatas untuk melakukan pembelajarannya, (2) kurangnya evaluasi hasil pembelajaran terhadap siswa pada akhir kegiatan, (3) kurang jelasnya target yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran (4) kurang pahamnya guru dalam metode atau pendekatan yang akan digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran. Sedangkan yang seharusnya pembelajaran pendidikan jasmani mengacu pada kompetensi dasar mempraktikkan variasi gerak dasar kedalam modifikasi olahraga futsal, serta nilai semangat, soprtivitas, percaya diri dan kejujuran pada materi

pembelajaran futsal khususnya pada materi futsal, bagi kelas VIII sekolah menengah pertama, yang ditetapkan dalam kurikulum.

Materi pembelajaran pendidikan jasmani di kelas VIII SMP adalah pembelajaran futsal. Hampir semua sekolah yang ada melaksanakan kegiatan ini, dengan alasan setiap sekolah dapat menyediakan fasilitas untuk olahraga ini. Waktu dan tempat dengan tidak memakan biaya yang banyak, dan di dalam kurikulum 2006 pendidikan jasmani, merupakan salah satu materi yang dipelajari di sekolah menengah pertama.

Kekurangan pada proses pembelajaran pendidikan jasmani yang dikemukakan sebelumnya, tentunya memberikan dampak negatif pada siswa. Dampak yang dimaksud adalah: (1) siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan gerak dasar (lokomotor, manipulatif, dan non lokomotor), (2) siswa kurang memahami nilai yang terkandung dalam teknik gerakan futsal, bentuk latihan dan permainannya. Karena siswa lebih berfokus pada bagaimana caranya untuk melempar mencetak goal tanpa tahu cara atau model latihannya. Kenyataan tersebut menggambarkan ketidaksesuaian pembelajaran dengan prinsip pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Pembelajaran pendidikan jasmani pada dasarnya harus disesuaikan berdasarkan kebutuhan siswa, serta mempertimbangkan hal-hal, seperti: (1) tingkat pertumbuhan dan perkembangan siswa; (2)

pengaruh pembelajaran terhadap mental dan psikologi siswa; (3) penjas adalah pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik sebagai media pembelajaran, termasuk di dalamnya materi pembelajaran futsal. Jadi pembelajaran ini untuk membelajarkan siswa, dan agar dapat terlaksana dengan baik, maka media harus dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna, yakni siswa itu sendiri.

Seperangkat teori dan pengalamannya maka guru mempersiapkan program pembelajaran dengan baik dan sistematis. Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan pendekatan saat proses pembelajaran mengajar sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Menurut Djamarah “metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan”.³

Guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan kebanyakan belum dapat menilai apa yang sebenarnya yang menjadi tujuan ketercapaian dari pembelajaran itu sendiri. Kebanyakan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan hanya melihat dari sisi hasil permainan atau skor hasil pada suatu kejuaraan atau perlombaan tanpa memperhatikan tahapan-tahapan dari belajar itu sendiri. Seringkali guru

³ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 82

pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan memberi pembelajaran futsal dengan metode konvensional yaitu dengan cara membariskan anak dan menyuruh anak tersebut bermain futsal sendiri layaknya pemain profesional. Sesungguhnya cara tersebut tidak sepenuhnya salah, namun alangkah baiknya bila seorang guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan melihat proses belajar

Penulis akan meneliti bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran dengan media pembelajaran yaitu belajar dengan memanfaatkan alat, teknologi, dan media lainnya dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan model pembelajaran futsal diharapkan dapat memperbaiki kreativitas dan inovasi dalam mengajarkan pendidikan jasmani khususnya pada materi futsal. Pada dasarnya mengajar pada sekolah menengah pertama (SMP) harus mengacu pada kegiatan yang aman, nyaman dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka sangat diperlukan upaya untuk perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Khususnya untuk materi futsal dan lebih utamanya adalah bagian yang nantinya bisa dijadikan acuan atau bisa menjadi patokan untuk mendidik anak atau pencarian bibit pemain futsal.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, agar penelitian tindakan ini efektif dan efisien maka peneliti membuat fokus penelitian yang akan diteliti adalah peningkatan hasil belajar futsal melalui permainan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah materi pembelajaran futsal dengan melalui permainan dapat meningkatkan kemampuan belajar bagi para siswa sekolah menengah pertama khususnya di kelas VIII SMP Negeri 7 Padang?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini dalam proses pembelajaran dengan penerapan media pembelajaran futsal adalah sebagai berikut:

1. Sebagai prasyarat peneliti untuk menyelesaikan studi pendidikan olahraga (S-2) di Universitas Negeri Jakarta.
2. Sebagai bahan masukan bagi para guru dalam pengelolaan proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar siswa yang lebih baik.
3. Memperluas pengetahuan dan wawasan tentang penerapan model pembelajaran melalui permainan sederhana untuk peningkatan hasil

futsal yang tentunya kaitannya dengan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sebagai inovasi dalam proses pembelajaran.

4. Sebagai informasi kepada guru, mahasiswa ataupun peneliti dibidang pendidikan bahwa dengan penerapan media pembelajaran futsal ini dapat juga diterapkan sebagai inovasi dalam proses belajar mengajar disekolah.
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah bagi ilmuwan maupun peneliti tentang penerapan media pembelajaran futsal dalam proses pembelajaran lainnya yang lebih spesifik dan menarik.